

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan dalam belajar. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. (Sardiman, 2011: 30)

Menurut Gagne dalam Suwarjo (2008: 33) bahwa aktivitas belajar adalah kondisi jiwa dan raga seseorang yang aktif dalam menerima informasi/materi, dan melakukan pengolahan dan transformasi. Sedangkan menurut Nasution (2006: 88) aktivitas belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan atau yang dicita-citakan.

Selanjutnya menurut Dierich dalam Hamalik (2004: 2) jenis-jenis aktivitas dibagi dalam delapan kelompok sebagai berikut :

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, mengamati logaritma penyelesaian soal, demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, membuat pertanyaan, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi interupsi.
- c. *Listening activities*, seperti misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi model, mereparasi, bermain, berkebun, beternak.

- g. *Mental activities*, sebagai contoh menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup

Dari jenis-jenis aktivitas di atas, penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar Matematika seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

## **2.2. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan serangkaian tes yang dilakukan guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai dan apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik

Menurut Sudjana (2009: 111) Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Sedangkan Nasution dalam Sardiman, (2011: 106) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi, individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Cullen dalam Kunandar, (2008: 272) Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), ulangan tengah semester, dan nilai ulangan semester. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah hasil nilai ulangan harian yang diperoleh siswa dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Ulangan harian dilakukan setelah selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian ini berupa soal yang harus diselesaikan para peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan uraian kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam pencapaian kompetensi dasar tertentu.

## **2.3. Model Pembelajaran**

### **2.3.1. Pengertian Model Pembelajaran**

Dalam pembelajaran guru harus selalu mencari cara-cara baru untuk menyesuaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapi. Model yang digunakan pun haruslah bervariasi untuk menghindari kejenuhan kepada siswa. Menurut Sagala (2003: 15) model pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran

karena apabila cara dalam menyampaikan materi baik dan benar, maka hasil pelajaranpun akan baik pula. Namun apabila cara menyampaikan materi kurang benar, maka hasilnyapun kurang maksimal. Sedangkan menurut Subroto (1997: 148) model pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari suatu proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah. Selanjutnya menurut Kardi (2010: 12) model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar

### **2.3.2. Jenis-jenis Model Pembelajaran**

Banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Hamzah, (2008: 45) bahwa model pembelajaran terdiri dari:

- a. Model Pembelajaran Kontekstual  
Model pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Pembelajaran ini juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika siswa belajar.
- b. Model Pembelajaran Kooperatif  
Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja

sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

c. Model Pembelajaran Kuantum

Model pembelajaran kuantum merupakan rakitan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemrograman neurologi yang jauh sebelumnya sudah ada.

d. Model Pembelajaran Terpadu

Model pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik. Pembelajaran ini merupakan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan.

e. Model Pembelajaran *Inquiry*

Model pembelajaran *Inquiry* merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal

Berdasarkan jenis-jenis model pembelajaran di atas, penulis memilih model pembelajaran *inquiry* karena model pembelajaran *inquiry* sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran IPA.

## 2.4. Model Pembelajaran *Inquiry*

### 2.4.1. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry*

Pengertian model pembelajaran *inquiry* banyak dikemukakan oleh para ahli, seperti yang diungkapkan oleh Nanang dan Cucu (2009: 78) bahwa model pembelajaran *inquiry* merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Sedangkan menurut Roestiyah (2009: 79) model pembelajaran *inquiry* merupakan suatu tehnik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar

didepan kelas, dimana guru membagi tugas suatu masalah di dalam kelas. Hal senada juga dikemukakan oleh Rohani (2004: 39) bahwa model pembelajaran *inquiry* adalah cara pembelajaran yang berangkat dari suatu pandangan bahwa siswa sebagai subjek disamping sebagai objek pengajaran (belajar). Mereka memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* yaitu suatu rangkaian pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

#### **2.4.2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inquiry***

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Inquiry* menurut Sanjaya (2011: 61) adalah sebagai berikut :

- a. Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai kepada siswa
- b. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.
- c. Melontarkan suatu masalah yang menarik, misterius dan menantang bagi siswa.
- d. Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- e. Memberikan petunjuk kepada siswa cara melakukan pengamatan / penelitian untuk memecahkan masalah.
- f. Memantau kemajuan belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- g. Menyampaikan hasil pengamatan di depan kelas
- h. Melakukan kegiatan refleksi.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* diawali dengan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai kepada siswa, kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, dilanjutkan dengan melontarkan suatu masalah yang menarik, misterius dan menantang bagi siswa, kemudian memantau kemajuan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, Menyampaikan hasil pengamatan di depan kelas, dan diakhiri dengan melakukan kegiatan refleksi.

#### **2.4.3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Inquiry***

Setiap model pembelajaran dalam proses pembelajaran tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan, seperti halnya model *inquiry*. Seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2011: 66) adalah sebagai berikut :

Kelebihan model pembelajaran *inquiry* yaitu:

- a. Menekankan kepada proses pengolahan informasi oleh siswa sendiri.
- b. Membuat konsep diri siswa bertambah dengan penemuan-penemuan yang diperolehnya.
- c. Memiliki kemungkinan besar untuk memperbaiki dan memperluas persediaan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif para siswa.
- d. Tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, karena siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Kekurangan model pembelajaran *inquiry* yaitu:

- a. Tidak sesuai untuk kelas yang besar jumlah siswanya.
- b. Memerlukan fasilitas yang memadai.
- c. Sangat sulit mengubah cara belajar siswa dari kebiasaan menerima informasi dari guru menjadi aktif mencari dan menemukan sendiri.
- d. Kebebasan yang diberikan kepada siswa tidak selamanya dapat dimanfaatkan secara optimal, kadang siswa malah kebingungan memanfaatkannya.

## **2.5. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

### **2.5.1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam**

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains ini berasal dari bahasa latin yaitu "*scientia*" yang berarti "saya tahu". Dalam bahasa inggris, kata sains berasal dari kata "*science*" yang berarti "pengetahuan". *Science* kemudian berkembang menjadi *natural science* yang dalam bahasa indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan alam (IPA).

Sains menurut Suyoso (2006: 23), merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal.

Kemudian menurut Abdullah (2007: 18), IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara khas atau khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, pengumpulan, penyusunan teori, demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

Berdasarkan beberapa batasan di atas disimpulkan, bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori tentang alam yang berlaku secara universal.

### **2.5.2. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Setiap mata pelajaran pasti memiliki tujuan, seperti halnya mata pelajaran IPA, Menurut Abdullah (2007: 13) mata pelajaran IPA SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :



- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan IPA di SD yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan IPA serta meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

### **2.5.3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD**

Ruang lingkup mata pelajaran IPA bukan hanya sekedar makhluk hidup saja, melainkan semua yang ada di alam semesta, seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2007: 14), bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD sebagai berikut :

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan,
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana,
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA yaitu makhluk hidup, benda, energi dan alam semesta.

## 2.6. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

- a. Apabila dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Margosari tahun pelajaran 2014/2015.
- b. Apabila dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Margosari tahun pelajaran 2014/2015.